

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran *Halal Tourism* Makam Sunan Muria Kudus

Makam Sunan Muria merupakan salah satu makam walisongo yang terletak di Kudus tepatnya di lereng Gunung Muria. Sunan Muria memiliki nama asli Raden Umar Said. Dalam menyiarkan dakwah Islam, Sunan Muria lebih memilih ditempat yang jauh dari keramaian. Disepanjang lereng Gunung Muria yang letaknya 18 km disebelah utara kota Kudus Sunan Muria menyiarkan agama Islam dengan metode memberikan kursus kepada para pedagang, nelayan, pelaut dan rakyat miskin. Beliau mengajarkan berbagai keterampilan seperti bercocok tanam, berdagang, dan melaut kepada rakyat. Beliau juga mempertahankan kebudayaan Jawa yakni seni gamelan dan Sunan Muria juga memasukkan nuansa Islam kedalamnya. Dengan demikian rakyat bisa lebih mudah menerima dan mencerna ajaran-ajaran Islam.

Semakin bertambahnya tahun semakin bertambah juga peziarah maupun pengunjung yang datang ke kawasan Makam Sunan Muria, hal tersebut membuat organisasi maupun masyarakat sekitar untuk memanfaatkan peluang yang ada. Karena semakin besarnya potensi yang ada, maka jaminan fasilitas halal selalu diperhatikan oleh pihak yayasan Makam Sunan Muria.

Berikut adalah kriteria dan indikator wisata halal dari Makam Sunan Muria berdasarkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI):

- a. Destinasi ramah keluarga
 - 1) Keamanan umum bagi wisatawan muslim
Terkait dengan keamanan umum di Makam Sunan Muria baru diterapkan seadanya saja seperti adanya tempat penitipan sandal dan sepatu, tetapi hal tersebut dirasa masih kurang optimal karena memang untuk adanya loker sebagai tempat penitipan barang-barang berharga para peziarah masih belum tersedia di Makam Sunan Muria.

- 2) Destinasi wisata yang ramah keluarga
Makam Sunan Muria merupakan salah satu wisata yang memang cocok bagi segala kalangan, memiliki letak yang menarik dan adanya beberapa peninggalan dari Makam Sunan Muria yang hanya ada di Muria seperti Masjid yang berada di lereng Gunung Muria, gentong air peninggalan sunan muria dan juga banyak wisata pendukung disekitarnya seperti adanya Air Terjun Montel, Wisata Rejenu dan lain sebagainya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung di Makam Sunan Muria. Dengan adanya anak tangga yang memudahkan para peziarah untuk bisa sampai ke Makam Sunan Muria juga merupakan salah satu sarana prasarana yang membuat Makam Sunan Muria dapat dikunjungi oleh semua kalangan.
 - 3) Nilai pengunjung ramai tidaknya wisatawan muslim
Dilihat dari latar belakang wisata Makam Sunan Muria yang memang wisatanya adalah wisata berbasis religi, jadi wisatawan yang mengunjungi Makam Sunan Muria mayoritas dari kalangan muslim tetapi tidak sedikit juga wisatawan non muslim yang berkunjung ke Makam Sunan Muria untuk melihat keunikan Makam Sunan Muria berwisata di wisata sekitar Makam Sunan Muria.
- b. Layanan dan Fasilitas destinasi yang Ramah Muslim
- 1) Adanya makanan dan minuman yang terjamin halal
Untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung Makam Sunan Muria, di wilayah sekitar Makam banyak masyarakat setempat yang berjualan dimulai dari jualan makanan, minuman, *souvenir* dan lain sebagainya. Untuk makanan dan minuman yang diperjual belikan merupakan makanan halal, tetapi memang belum ada sertifikasi label halal dari MUI yang menyatakan memang makanan yang diperjual belikan itu halal. Meski belum ada label halal dari MUI tetapi karena etika berjualan dan memang yang menjual ialah warga setempat dan muslim jadi mereka dapat memastikan bahwa makanan yang dijual ialah makanan dan minuman yang halal.

- 2) Terdapat akses ibadah
Untuk menunjang peribadahan pengunjung maka disekitar Makam Sunan Muria terdapat dua masjid dimana masjid pertama berada diatas lereng Gunung Muria dimana masjid tersebut merupakan masjid peninggalan Sunan Muria dan yang kedua berada dibawah Makam Sunan Muria dimana kedua masjid tersebut dapat digunakan oleh siapapun yang ingin beribadah.
 - 3) Adanya akomodasi yang memadai
Untuk sampai ke Makam Sunan Muria yang letaknya berada di Lereng Gunung Muria, maka pengurus Yayasan Makam dan Masjid Sunan Muria telah menyediakan dan membangun sarana prasana pendukung seperti adanya anak tangga yang memudahkan para peziarah untuk dapat sampai keatas Makam Sunan Muria, selain itu juga ada jasa ojek yang menawarkan ojek naik maupun turun lereng agar lebih efektif untuk sampai ke Makam Sunan Muria.
 - 4) Fasilitas bandara yang ramah muslim
Wisata Makam Sunan Muria yang berada di Kota Kudus dimana di Kudus masih belum ada bandara, jadi untuk fasilitas bandara yang ramah muslim disini masih belum terpenuhi.
- c. Kesadaran Halal dan Destinasi Pemasaran
- 1) Terjangkau dengan mudah oleh wisatawan muslim
Meskipun Makam Sunan Muria bertempat di lereng Gunung Muria, hal tersebut tidak memberatkan para pengunjung untuk bisa sampai ke Makam Sunan Muria, karena sarana prasarana yang mendukung seperti adanya anak tangga dan jasa ojek maka hal tersebut dapat menunjang pengunjung untuk bisa sampai ke Makam dengan mudah.
 - 2) Memudahkan komunikasi
Selain para pengurus yayasan yang dapat memberikan informasi terkait aturan dan lain-lain yang berhubungan dengan Makam Sunan Muria, para warga sekitar khususnya para pelaku usaha juga sangat informatif kepada para pengunjung sehingga hal tersebut sangat memberikan kemudahan komunikasi bagi para pengunjung.

- 3) Adanya koneksi transportasi yang mudah Untuk mencapai di wisata Makam Sunan Muria bisa menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan kota dengan arah Colo. Dan segala jenis kendaraan darat seperti mobil, motor dan lain sebagainya semuanya bisa naik sampai keatas dan disekitar Makam Sunan Muria juga sudah tersedia banyak lahan parkir dan juga transportasi yang memudahkan para pengunjung untuk berkunjung ke Makam Sunan Muria.

2. Data Kunjungan Peziarah Makam Sunan Muria

Untuk berziarah di Makam Sunan Muria tidak dikenakan biaya, hanya saja disediakan kotak untuk infaq dan sedekah seikhlasnya. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh tidak tetap. Makam Sunan Muria selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah apalagi jika terdapat hari hari khusus seperti libur tanggal Islam maupun hari hari menuju Ramadhan peziarah bisa dua kali lebih ramai dibanding hari biasa.

Tabel 4.1 Data pengunjung Makam Sunan Muria

Bulan	Pengunjung
Januari	77.236
Februari	74.864
Maret	76.374
April – Desember	<i>Pandemic Covid-19</i>

Sumber: Data informan diolah peneliti

3. Letak Geografis

Secara geografis, Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang berbatasan dengan 4 Kabupaten yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Jepara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Grobogan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Demak.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Kudus merupakan dataran rendah dan bagian wilayah utara terdapat pegunungan (Pegunungan Muria). Gunung Muria berada di

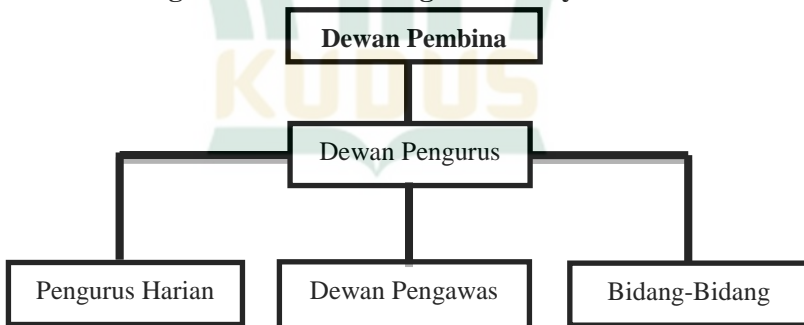
wilayah Desa Colo Kecamatan Dawe kurang lebih 18 km dari kota Kudus. Di arah Utara merupakan daerah pegunungan dengan suasana yang sejuk dan hawa dingin juga masih mengandung unsur mistis yang masih kental dengan banyaknya petilasan yang kramat termasuk Kanjeng Sunan Muria yang makamnya berada di lereng Gunung Muria. Karena Makam Sunan Muria berada di atas gunung, maka untuk mencapainya kita bisa menaiki anak tangga yang berjumlah kurang lebih 700 anak tangga atau bisa juga menggunakan jasa ojek.

4. Struktur Organisasi Pengurus Makam Sunan Muria

Para pedagang kios yang berada disekitar Makam Sunan Muria terlihat sangat terorganisir, hal tersebut mencerminkan sekali bahwa memang para pedagang kios maupun asongan disekitar Makam Sunan Muria dikelola dan dikondisikan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM). Dibawah ini adalah struktur organisasi Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM):

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN MASJID DAN MAKAM SUNAN MURIA KUDUS Periode 2017-2022

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Yayasan



a. Dewan Pembina

Ketua : H. Moh. Shokib Garno Sunarmo
 Sekretaris : Masthur
 Anggota 1. Bambang Muryadi
 2. H. Sukatno
 3. H. Abdul Rohman

b. Dewan Pengawas

Ketua : Sukadi
 Anggota 1. H. Moch. Sugiharto
 2. H. Archan

c. Dewan Pengurus**1) Pengurus Harian:**

Ketua Umum : Drs. H. Abdul Manaf
 Wakil Ketua : H. M. Eko Setyono
 Sekretaris : Drs. H. M. Nur Khudri
 Wakil Sekretaris : Amnan
 Bendahara : H. M. Bambang Budi Iriyanto
 Wakil Bendahara : Sutarno

2) Bidang-bidang:

- a) Pembangunan dan Sarana Prasarana:
 1. Kumarno
 2. Sugiyo
- b) Personalia dan Ketenagakerjaan:
 1. Musta'in
 2. H. Karsiman
- c) Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan:
 1. Muhdi
 2. H. M. Afandi, S.Pd.I
- d) Humas dan Informasi:
 1. Edi Mardiyanto
 2. H. Muhammad Sholeh
- e) Logistik dan Rumah Tangga:
 1. H. Warsudiono
 2. Nur Halim

3) Juru Kunci

Juru Kunci : H. Muhammad Shohib
 Wakil 1. Muhammad Sugiharto
 2. Muhdi

4) Imam Masjid

Adalah semua pengurus yang piket di bagian pendaftaran dan amanat.

5. Potensi Makam Sunan Muria Sebagai Wisata Halal

Makam Sunan Muria yang dapat dijadikan sebagai wisata ziarah, dengan tujuan wisata ini juga memiliki potensi wisata halal yang besar. Karena selain sebagai tempat ziarah Makam Sunan Muria juga dijadikan tempat untuk belajar pendidikan sejarah. Dengan adanya wisata halal di Makam Sunan Muria maka hal tersebut bisa memberikan potensi bagi masyarakat sekitar dimana masyarakat bisa menjadi juru kunci maupun pengurus Makam Sunan Muria dan juga dapat memberikan peluang ekonomi untuk berjualan maupun memanfaatkan lahan mereka untuk parkir dan sebagainya.

Tabel 4.2 Potensi Makam Sunan Muria

No	Potensi-potensi	Keterangan
1	Lokasi yang menarik	Dengan lokasi Makam yang menarik yakni di lereng pegunungan, menjadikan Makam Sunan Muria memiliki keunikan tersendiri dibanding makam lainnya.
2	<i>View</i> dan <i>trek</i> Makam yang indah	Makam Sunan Muria memiliki daya tarik di lokasinya yang sudah dijelaskan diatas, yakni di lereng pegunungan muria. Karena berada di suatu pegunungan maka menjadikan Makam Sunan Muria memiliki <i>view</i> yang sangat indah dan kondisi lingkungan sekitar yang masih asri dan hal tersebut dapat sangat menarik perhatian para peziarah maupun wisatawan yang berkunjung di Makam Sunan Muria.
3	Tradisi lingkungan makam yang unik dan sakral	Adanya tradisi yang menarik disekitar Makam Sunan Muria seperti tradisi sewu kupat maka menjadikan ciri khas tersendiri dan menarik minat wisatawan untuk mencari tahu lebih dalam lagi bagaimana dan apa saja sejarah yang ada pada Makam Sunan Muria sejak dulu sampai sekarang ini yang pengunjungnya semakin tahun semakin meningkat.

6. Sarana Prasarana Makam Sunan Muria

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Alat ibadah (mukena)	20	Baik
2	Akses menuju Makam Sunan Muria	1	Baik
3	Tempat ibadah	2	Baik
4	Tempat wudhu	2	Baik
5	Toilet	4	Baik
6	Tempat sampah	10	Baik
7	Kios pedagang	170	Baik
8	Pedagang asongan	25	Baik
9	Tempat parkir	5	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari beberapa narasumber yang terkait dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan Pengelola Yayasan Makam Sunan Muria Kudus serta para pelaku usaha di sekitaran Makam Sunan Muria Kudus. Data berhasil dikumpulkan selama waktu penelitian dilakukan. Adapun rincian dari informan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Informan

Nama Informan	Bidang Pekerjaan	Kode Informan
Farhan	Tukang ojek muria	1
H. M. Eko Setyono	Pengurus Yayasan Makam Sunan Muria	2
Pemilik kios nomor 73	Pedagang souvenir	3
Marni	Pedagang wingko	4
Sri	Jasa parkir muria	5

1. Data *Halal Tourism* di Makam Sunan Muria Kudus

Seperti yang telah kita pahami bahwa Sunan Muria merupakan salah satu *waliallah* (Walisongo). Beliau adalah salah satu wali yang berdakwah dan menyebarkan agama Islam di kalangan kaum duafa dan memilih tempat yang jauh dari perkotaan yakni di daerah pegunungan yang berada di Puncak Muria. Karena perjuangannya pada saat itu sampai sekarang ini Sunan Muria masih sangat dihormati hal tersebut terbukti dari

banyaknya masyarakat yang berziarah ke Makam Sunan Muria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber, apabila Sunan Muria bukan orang yang dimuliakan Allah tidak mungkin makamnya akan ramai didatangi ribuan orang di setiap harinya, padahal beliau sudah sangat lama meninggal”.¹

Sunan Muria merupakan seorang tokoh agama yang diangkat oleh Allah yang mewarisi ilmu Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, sebagai seorang yang dekat di sisi Allah SWT dan di sisi Rasul-Nya. Semoga kedekatan beliau dengan Allah dan Rasul-Nya mengalir kepada kita.

Keberadaan Makam Sunan Muria di Desa Colo, masyarakat sekitar menanggapinya dengan positif dan dipenuhi rasa syukur. Setelah bulan *Syuro* masyarakat sekitar juga melakukan syukuran di Makam Sunan Muria karena telah memberi dampak yang luar biasa karena ramainya peziarah sehingga jualan para pedagang sekitar makam ramai. Bahkan tukang ojek pun setahun sekali juga syukuran dengan memotong kerbau. Semua itu dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memohon berkah Allah melalui Sunan Muria supaya segala pekerjaan bisa berjalan dengan lancar dan selamat. Dan yang meyakini tradisi tersebut bukan hanya masyarakat sekitar Makam Sunan Muria tetapi di luar masyarakat Desa Colo juga demikian. Masyarakat yang berasal dari luar Kudus datang ke Makam Sunan Muria selain dari karisma Sunan Muria, karena mereka juga mempunyai motivasi tertentu dalam berziarah.²

Letak Makam Sunan Muria yang menarik dan adanya destinasi yang ditawarkan disekitar Makam, membuat daya tarik tersendiri untuk para peziarah datang ke Makam Sunan Muria. Salah satu destinasi wisata di Makam Sunan Muria yang potensial yaitu, Makam Sunan Muria dan juga masjid yang berada di lereng Gunung Muria, selain itu banyak juga destinasi pendukung seperti Air Terjun Montel, wisata alam rejeju

¹ H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

² Observasi, 6 April 2021.

atau yang biasa disebut dengan air tiga rasa dimana diyakini bahwa air yang ada di rejenu memiliki tiga rasa yang berbeda yaitu rasa tawar-asam yang berkhasiat mengobati berbagai macam penyakit, rasa yang mirip dengan minuman ringan bersoda yang berkhasiat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan hidup dan juga ada rasa yang mirip dengan minuman keras sejenis tuak/arak yang berkhasiat memperlancar rejeki. Di wisata rejenu juga terdapat makam Syekh Sadzali yang senantiasa dihormati oleh masyarakat setempat dan makamnya pun tidak pernah sepi dari para peziarah. Selain itu banyak juga air terjun terusan montel yang berada disekitar Gunung Muria seperti Air Terjun Gonggomino, Air Terjun Kali Banteng, Air Terjun Mpetung, Air Terjun Watu Gompeng, Air Terjun Pengantin, Air Terjun Kedung Gender, Air Terjun Kedung Paso, dan lain sebagainya.³

Adanya tempat yang menarik dan didasari dengan konsep keagamaan dan juga sarana maupun prasaran pendukung yang memadai maka dapat menjadikan Makam Sunan Muria menjadi wisata yang potensial sekali terhadap wisata halal.

Tabel 4.5 Wisata Muria

No	Wisata Halal	No	Wisata Pendukung
1	Makam Sunan Muria	1	Air Terjun Montel
2	Masjid Sunan Muria	2	Rejenu/ Air Tiga Rasa
3	Air Gentong Muria	3	Air Terjun Kali Banteng
		4	Air Terjun Watu Gompeng
		5	Terjun Mpetung
		6	Air Terjun Pengantin
		7	Air Terjun Kedung Gender
		8	Air Terjun Kedung Paso

³ Observasi, 6 April 2021.

2. Data Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Makam Sunan Muria Kudus

Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada kondisi kesejahteraan terkait perekonomian masyarakat setempat, untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penulis akan menjabarkan terkait kondisi kesejahteraan masyarakat sekitar. Berikut penjabaran dampak wisata halal Makam Sunan Muria yang ditemukan selama penelitian:

a. Data kesejahteraan masyarakat dibidang sosial:

Seperti yang dikatakan salah satu pengurus Yayasan Makam Sunan Muria, Desa Colo tidak akan seperti sekarang ini jika tidak ada Makam Sunan Muria.⁴ Dengan adanya Makam Sunan Muria sebagai objek wisata religi, maka hal tersebut sangat membantu masyarakat sekitar. Hal tersebut sama dengan ungkapan salah satu pengurus, dengan dibukanya objek wisata religi Makam Sunan Muria sebagai salah satu objek wisata religi di Kabupaten Kudus maka hal tersebut sangat membantu masyarakat terutama dalam hal lapangan pekerjaan.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Makam Sunan Muria dikatakan bahwa dengan adanya Makam Sunan Muria secara tidak langsung dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat sekitar yang telah memanfaatkan potensi tersebut sehingga sampai saat ini banyak masyarakat yang melakukan usaha disekitar Makam Sunan Muria.

Adanya lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat maka hal tersebut pasti akan membantu meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang didapat mampu digunakan untuk membiayai kebutuhan pokok sehari-harinya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang di kios

⁴ H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

⁵ H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

Makam Sunan Muria, penghasilan yang diterima sehari-hari memang tidak begitu besar tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membiayai pendidikan anak.⁶

Masyarakat sangat terbantu dengan dibukanya Makam Sunan Muria sebagai objek wisata halal, hal ini sesuai dengan penuturan pengurus makam bahwa masyarakat memiliki lapangan pekerjaan dimana dulunya banyak masyarakat sekitar yang menganggur, tetapi setelah Makam Sunan Muria dibuka menjadi objek wisata banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan. Ada yang berjualan, juru kunci, tukang parkir, petugas kebersihan, tukang ojek dan lain sebagainya. Hal tersebut memberikan arti bahwa adanya wisata Makam Sunan Muria dapat menyerap tenaga kerja dan membuka peluang kerja”.⁷

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa adanya Makam Sunan Muria dan wisata disekitarnya dapat memberikan sumber rizki berupa lapangan pekerjaan yang didapat oleh masyarakat, yang pastinya akan meningkatkan pendapatan bagi diri dan keluarganya. Pendapatan tersebut mampu untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan menyekolahkan anak-anaknya. Meningkatnya pendidikan masyarakat yang bersamaan dengan itu juga berarti semakin meningkat pula status sosial masyarakat.

b. Data kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomian:

Objek wisata halal Makam Sunan Muria juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya peluang lapangan pekerjaan yang tercipta, maka hal tersebut akan memberi pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi

⁶ Penyewa kios yayasan Makam Sunan Muria nomor 73, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 3 transkrip.

⁷ H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk kegiatan sosial dalam bermasyarakat.

Biaya yang telah dikeluarkan pengunjung secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber *income* untuk beberapa organisasi, pedagang, maupun masyarakat setempat yang melakukan usaha dibidang perekonomian seperti pembuka lahan parkir dan jasa ojek. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu penyewa kios Makam Sunan Muria yang mengatakan bahwa pedagang sangat bersyukur dengan adanya ziarah wisata Makam Sunan Muria dan wisata lain seperti Air Terjun Montel, Wisata Rejenu atau air tiga rasa dan lain sebagainya yang menarik minat peziarah dapat memberikan peluang kerja dan memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar yang membuka jasa dagang maupun ojek. Dan penghasilan yang didapatkan bisa sekitar Rp. 200.000,00 sampai Rp. 300.000,00 perhari.⁸

Pengaruh positif adanya wisata halal Makam Sunan Muria juga dirasakan oleh pedagang lain yang mengatakan bahwa dengan adanya Makam Sunan Muria maka mereka bisa membuka usaha sendiri yaitu menjual Wingko di tangga arah turun dari Makam Sunan Muria. Dengan berdagang disini kira-kira pendapatan perhari apabila keadaan peziarah ramai bisa sampai Rp.500.000,00. Namun jika keadaan sepi terutama pada bulan puasa maka pendapatan perhari bisa kurang dari Rp.200.000,00”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pelaku usaha disekitar Makam Sunan Muria mengenai dampak adanya wisata dibidang perekonomian yang didapatkan adalah meningkatnya pendapatan selama berdagang di sekitar Makam Sunan Muria.

⁸ Penyewa kios yayasan Makam Sunan Muria nomor 73, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 3 transkrip.

⁹ Marni, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 4 transkrip.

Adanya Makam Sunan Muria yang bisa mendatangkan banyak para peziarah, sehingga semakin banyak memberikan peluang kesempatan kerja maupun lapangan pekerjaan bagi para warga Desa Colo. Selain ada yang bisa membuka usaha kios atau warung, ada juga yang menjadi tukang ojek. Para pengojek ini statusnya ada yang tetap sebagai pengojek, tetapi beberapa juga ada yang hanya sampingan karena sudah mempunyai pekerjaan lain. Jumlah pengojek sampai sekarang ini kurang lebih mencapai 650 orang. Pendapatan tukang ojek ini jika dihitung rata-rata bisa mencapai Rp. 250.000,00 sampai Rp.300.000,00 perharinya.

Pendapatan dari hasil ojek tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu tukang ojek Makam Sunan Muria yang mengatakan jika benar-benar disiplin mencari penumpang maka hasil ojek bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dikeluarga.¹⁰ Banyak pengojek yang usianya masih muda tetapi mereka lebih memilih menjadi pengojek dibanding bekerja di pabrik, hal tersebut dikarenakan penghasilan yang ia dapat dari ojek lebih besar dibandingkan menjadi karyawan di sebuah pabrik.

Dari pekerjaan yang dilakukan disekitar objek wisata halal Makam Sunan Muria tentunya akan mendapatkan penghasilan. Penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarganya. Jadi, dengan adanya wisata halal Makam Sunan Muria yang banyak dikunjungi oleh para peziarah maupun wisatawan sangat berpengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

¹⁰ Farhan, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 1 transkrip.

Tabel 4.6 Dampak *halal tourism* Makam Sunan Muria

No	Dampak Sosial	No	Dampak Ekonomi
1	Terciptanya lapangan pekerjaan	1	Meningkatkan pendapatan
2	Meningkatnya pendidikan masyarakat	2	Mendapatkan kesejahteraan hidup
3	Meningkatkan status sosial		

3. Data *Halal Tourism* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Dalam penelitian, peneliti mengalami kesulitan dikarenakan para informan masih belum mengetahui tentang *maqashid syariah*. Sehingga peneliti memberikan sedikit pengertian kepada para informan bahwa *maqashid syariah* adalah tujuan yang ingin dicari dan dicapai untuk direalisasikan agar suatu penerapan hukum Islam dapat melindungi kepentingan umat. Tujuannya adalah untuk mencapai lima aspek utama dalam kehidupan umat yaitu agama, kehidupan, pengetahuan, keturunan dan kesejahteraan.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu pengurus yayasan Makam Sunan Muria bahwa meskipun banyak yang tidak mengetahui tentang sejahtera menurut *maqashid syariah*, tetapi kemungkinan besar masyarakat sekitar khususnya para pelaku usaha di Makam Sunan Muria telah merasakan kesejahteraan perspektif *maqashid syariah* meskipun mungkin belum tercapai secara keseluruhan. Karena dalam pengelolaan Yayasan Makam Sunan Muria terhadap pelaku usaha dilandasi dengan kepedulian sosial dan memprioritaskan terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dimana hal tersebut juga termasuk kedalam unsur *maqashid syariah*.¹¹

¹¹ H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus yayasan yakni terkait kesejahteraan dengan konsep *maqashid syariah*, pelaku usaha di sekitar Makam Sunan Muria belum paham secara jelas apa itu *maqashid syariah* tetapi dengan adanya wisata Makam Sunan Muria secara tidak langsung mereka sudah merasakan dampak baik dari adanya wisata halal tersebut baik secara umum maupun dengan konsep *maqashid syariah*.

a. Penjagaan agama (*hifdz ad-din*)

Penjagaan agama diantaranya seperti pelaksanaan rukun Islam (pembacaan dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji) selain kelima rukun tersebut juga kita sebagai umat muslim harus selalu memelihara dan menjaga nilai-nilai agama salah satunya kewajiban kita untuk menjaga rukun iman. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan salah satu narasumber, terkait penjagaan rukun islam dan iman harus senantiasa dilakukan agar dapat tercapai kesempurnaan hidup. Saya kan kaum muslim mbak, sejauh ini alhamdulillah saya masih diberi kemampuan untuk menjalankan rukun Islam begitu juga keenam rukun iman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. M. Eko Setyono mengenai kesejahteraan *maqashid syariah* dalam unsur penjagaan agama, dikatakan sudah terpenuhi karena lingkungan kerjanya yang religius secara tidak langsung telah memberikan pengaruh baik dalam pemenuhan kewajiban kita sebagai umat muslim yakni melakukan serangkaian ibadah wajib dan juga mengimani keenam rukun iman dan Bapak H. M. Eko Setyono telah memenuhinya.¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu pemilik kios di Makam Sunan Muria, yang mengungkapkan bahwa rukun iman terus dijaga, begitu juga dengan rukun Islam. Hanya saja untuk naik haji masih belum mampu dan belum diberi kesempatan oleh Allah SWT, harapannya semoga

¹² H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

dapat segera dipanggil untuk berziarah ke Baitullah.¹³

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh salah satu tukang ojek di Makam Sunan Muria yang mengungkapkan bahwa Rukun iman dan Islam merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi, dan *Alhamdulillah* keenam rukun iman *Insyallah* akan selalu terjaga dan keempat rukun Islam sudah dilakukan hanya saja yang kelima yakni haji masih belum mampu.¹⁴

Begitu juga sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Marni seorang penjual wingko di pinggiran tangga menuju Makam Sunan Muria mengatakan bahwa terkait rukun iman dan Islam sudah dilakukan dan hanya tinggal hajinya saja yang masih belum dipanggil untuk berziarah kesana. Dan untuk kewajiban lainnya akan selalu terjaga, apalagi bekerjanya dilingkungan agamis maka secara tidak langsung faktor tersebut senantiasa mendekatkan mereka kepada Allah SWT.”¹⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu pemilik lahan parkir dimana untuk rukun iman dan Islam *Alhamdulillah* sudah terjaga, dimana narasumber ini dilahirkan dari keluarga Islam, dan karena rumah sangat dekat dengan Makam Sunan Muria maka untuk sholat *Alhamdulillah* hampir tepat waktu karena adzan sangat terdengar jelas sampai ke rumah maka dilakukan secara bergantian dengan suaminya untuk sholat dan bekerja dalam menjaga parkir, puasa sendiri pasti kita lakukan pada saat bulan ramadhan dan untuk zakat *Alhamdulillah* juga sudah dilakukan disetiap tahunnya. Hanya saja masih kurang di ibadah hajinya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan diatas yang diwawancarai oleh peneliti dan berasal dari berbagai elemen diantaranya pengurus

¹³ Penyewa kios yayasan Makam Sunan Muria nomor 73, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 3 transkrip.

¹⁴ Farhan, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 1 transkrip.

¹⁵ Marni, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 4 transkrip.

¹⁶ Sri, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 5 transkrip.

Yayasan Makam Sunan Muria, pedagang kios, pedagang asongan, tukang ojek dan masyarakat sekitar yang membuka lahan parkir di rumahnya. Dari hasil wawancara bisa dikatakan bahwa rata-rata para informan telah menyempurnakan rukun iman dan juga rukun Islam, dan dari hal tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa pendapatan itu tidak hanya untuk kesenangan batin saja, tetapi dengan pendapatan yang membaik tersebut maka dapat menunjang juga ibadah kita kepada Allah SWT sehingga dapat mencapai kehidupan yang maslahah. Dan dapat dikatakan juga bahwa kesejahteraan tidak hanya tentang terpenuhinya kehidupan secara material saja tetapi juga spiritual, bukan hanya tentang kebutuhan jasmaniyah saja tetapi juga kebutuhan rohaniyah.

Selain menjaga urgensi keagamaan diatas, kepedulian dalam bersosial juga dilakukan masyarakat sekitar Makam Sunan Muria, karena keberadaannya yang berdampingan sebagai makhluk sosial maka tidak bisa lepas dari orang lain dan peran sosial seperti tolong menolong dan sebagainya.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh salah satu narasumber bahwa, meskipun tidak banyak usahanya untuk selalu menyisihkan uang dalam bersedekah di Makam Sunan Muria, terkait dengan potensi wisata halal yang baik dan sarana prasarana yang masih perlu untuk diperbaiki maka tidak sedikit pengurus masyarakat setempat maupun para peziarah yang menyisihkan rejeki dan berniat membantu perkembangan sarana prasarana Makam Sunan Muria agar lebih baik lagi kedepannya.¹⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sri sebagai warga sekitar Makam Sunan Muria sekaligus pemilik lahan parkir yang berkata bahwa *Alhamdulillah* sampai saat ini banyak yang masih berusaha untuk istiqomah dalam sedekah ke masjid maupun lembaga sosial yang meminta bantuan ke

¹⁷ H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

rumah baik melalui proposal maupun langsung menjelaskan secara jelas dan terperinci.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan para informan maka dapat dikatakan bahwa selain menjalankan rukun islam dan iman, hal lain yang juga dilakukan oleh para informan adalah infaq dan sadaqah untuk menjaga dan menyempurnakan agamanya baik dalam konsep *habluminallah* maupun *habluminannas*.

b. Penjagaan jiwa (*hifdz an-nafs*)

Dalam hukum Islam, orang tua diwajibkan untuk memberi pelayanan dan juga menjaga keselamatan maupun perkembangan anak. Kewajiban tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa anak adalah amanah (titipan) dari Allah SWT yang harus dijaga sebaik-baiknya sebab mereka akan dipertanggung jawabkan nantinya kepada Allah SWT.

Terjaminnya hak atas penjagaan keturunan Islam telah mengatur kehidupan manusia dari segala aspek baik spiritual maupun material termasuk ekonomi. Dalam QS. Al-baqarah ayat 233 menjelaskan tentang kesehatan dan kesejahteraan fisik keluarga, dalam Islam juga tidak membatasi umatnya untuk membatasi keturunan.

Terkait penjagaan jiwa, dapat dilihat dari tepenuhinya kebutuhan primer manusia yaitu kebutuhan makan, tersedianya tempat tinggal dan kesehatan pada diri manusia. Makan dan tempat tinggal merupakan hal yang penting untuk menunjang kehidupan manusia, begitupun kesehatan dengan kesehatan maka manusia dapat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia maupun di akhirat.

Untuk menjaga kesehatan diri ada banyak hal yang bisa dilakukan baik yang perlu menggunakan biaya maupun tidak. Kesehatan, sandang, pangan dan papan merupakan hal yang penting bagi keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marni yakni untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari

¹⁸ Sri, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 5 transkrip.

alhamdulillah sudah lebih cukup untuk makan tiga kali sehari, dan rumah juga *alhamdulillah* sudah nyaman untuk dibuat istirahat bersama anak, dan untuk pakaian ibu dan keluarga tidak tentu kapan akan membeli pakaian jadi misal memang lagi ke pasar dan ada barang yang disukai dan memang butuh maka akan dibeli. Seperti yang terlihat jualannya masih sederhana tetapi *alhamdulillah* cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Dan untuk kesehatan narasumber tidak ikut BPJS, jadi misal nantinya ada yang sakit dirumah ya langsung diberobatkan pribadi ke puskesmas maupun klinik terdekat¹⁹.

Sama halnya dengan Ibu Marni, pemilik kios nomor 73 dan juga bapak Farhan juga belum mendaftarkan keluarganya dengan layanan asuransi kesehatan BPJS. Untuk kesehatan mereka masih memilih jalur biaya pribadi tanpa mendaftar asuransi. Sedangkan untuk kebutuhan sandang, pangan dan juga papan *alhamdulillah* mereka sudah tercukupkan dan dapat terpenuhi dari hasil pencaharian mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni, Pemilik kios nomor 73 dan juga Farhan, terkait dampak kesejahteraan dalam unsur penjagaan jiwa, dikatakan bahwa untuk pemenuhan jiwa seperti makan yang cukup gizi, berpakaian yang layak pakai dan tempat tinggal yang nyaman semuanya sudah terpenuhi. Tetapi untuk pemenuhan asuransi pada kesehatan ketiganya belum mendaftarkan keluarganya pada jasa asuransi kesehatan, mereka memilih menabung pribadi dan menyisihkan uang untuk keperluan darurat seperti biaya kesehatan nantinya.

Lain hal dengan Ibu Marni, Kios 73 dan juga Bapak Farhan, Ibu Sri kini sudah mendaftarkan keluarganya dengan layanan asuransi kesehatan BPJS dimana narasumber mengatakan bahwa untuk kesehatan ibu memilih memakai BPJS, tetapi *alhamdulillah* sejauh ini belum pernah kepakai

¹⁹ Marni, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 4 transkrip.

karena sekeluarga diberi kesehatan oleh Allah SWT. Dan untuk membeli pakaian juga tidak pernah direncanakan karena memang kawasan Makam Sunan Muria yakni jauh dari kota jadi untuk membeli baju dengan kualitas baik memang sedikit lebih susah, tapi kalau untuk anaknya sendiri dia senang sekali belanja online jadi bisa dikatakan sering memenuhi kebutuhan sandang dengan cara belanja online karna kondisi yang jauh dari kota ya jadi lebih memilih online saja.²⁰

Sama halnya dengan Ibu Sri, Bapak H. M. Eko Setyono juga telah mendaftarkan keluarganya dengan layanan asuransi kesehatan BPJS. Dimana *alhamdulillah* keluarganya sudah memakai BPJ, dan kepakai juga. BPJS sangat membantu jika kita sedang berada di kondisi darurat dan tidak ada biaya maka BPJS sangat membantu.²¹

Beda halnya dengan ketiga informan sebelumnya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan disini Ibu Sri dan juga Bapak H. M. Eko Setyono untuk penjagaan jiwa semuanya sudah terpenuhi dan memilih mengantisipasi terjaganya kebutuhan kesehatan, disini mereka memilih mendaftarkan keluarganya pada jasa asuransi kesehatan untuk lebih berjaga-jaga nantinya jika terdapat pada posisi darurat seperti sakit dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dikatakan bahwa para informan sudah tergolong dalam keluarga yang sejahtera kehidupannya sudah tercukupi dari hasil kerjanya sehari-hari dengan cara memanfaatkan potensi yang ada pada *halal tourism* Makam Sunan Muria.

c. Penjagaan akal (*hifdz al-aql*)

Pendidikan merupakan sarana media untuk masa depan yang cerah, dengan mendukung pendidikan anak yang baik maka secara tidak langsung kita telah membantu pembentukan karakter dan kesejahteraan

²⁰ Sri, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 5 transkrip.

²¹ H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

untuk masa depan anak. Oleh karena itu penjagaan akal merupakan hal penting yang harus dipenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemilik kios dimana mereka sangat berusaha keras agar dapat menyekolahkan anak-anak sampai ke pendidikan yang tinggi, dan para narasumber juga selalu memfasilitasi para anaknya agar terus berada dijalur pendidikan yang baik.²²

Berdasarkan wawancara dengan pemilik kios terkait penjagaan akal mereka memilih menyekolahkan anaknya pada sekolah umum dan nantinya juga akan dipondokan agar ilmu dunia dan akhiratnya dapat dipahami dan berjalan secara seimbang.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu pemilik lahan parkir Ibu Sri yang sekarang ini anaknya sedang mondok di salah satu pondok yang berada dipusat kota Kudus dimana ada suatu keadaan yang memang pasti sangat kepikiran dengan anak yang sedang mondok tetapi mau gimana lagi karena memang sedang berjuang buat masa depan terbaik untuk anaknya jadi tidak akan menjadi masalah. Sebagai orang tua mereka hanya bisa berusaha memberikan pendidikan yang baik buat anak, apalagi dipondok pasti akan terjamin penjagaannya baik dari pergaulan maupun pendidikannya.²³

Beda halnya dengan Ibu Sri, untuk anak-anak dari keluarga Ibu Marni dan juga Bapak Eko untuk pendidikan mereka memfokuskan anaknya di sekolah umum dan ditambahi dengan sekolah *diniyah* bersamaan dengan sekolah SD nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan untuk mewujudkan *hifdz al-aql* yang dilakukan para informan disini adalah menyekolahkan putra-putri sampai setinggi-tingginya dan memilih pendidikan umum yang diiringi dengan pendidikan agama agar anaknya mampu berilmu dan juga tetap berpegang teguh

²² Penyewa kios yayasan Makam Sunan Muria nomor 73, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 3 transkrip.

²³ Sri, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 5 transkrip.

kepada Allah SWT selain itu para orang tua juga menghimbau kepada anak-anaknya untuk senantiasa mengikuti pendidikan informal untuk mengasah dan menambah ilmunya diluar sekolah formal, seperti mengikuti ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

d. Penjagaan keturunan (*hifdz an-nasl*)

Menjaga keturunan difokuskan kepada mempersiapkan diri agar anak-anak siap menghadapi kehidupan dan menjalaninya. Batasan usia menikah juga menjadi faktor tolak ukur dalam penjagaan keturunan. Seperti yang diungkapkan Ibu Marni sebagai salah satu informan kepada peneliti dimana ibu Marni memiliki dua anak yang semuanya masih SD. Beliau tergolong telat pada saat menikah, karna diumur 27 tahun baru menikah dan untuk mengantisipasi bertambahnya anak lagi Ibu Marni mengikuti program KB karna dirasa dua anak sudah cukup, dan nanti kalau tambah lagi malah takut tidak bisa menjamin kebutuhannya anak dengan baik.²⁴

al yang sama diungkapkan oleh Ibu pemilik kios di Makam Sunan Muria dimana beliau memiliki dua anak sudah cukup dan tidak berencana untuk menambah lagi. Dan sekarang tinggal fokus untuk membesarkannya saja”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, karena menikahnya diumur menginjak kepala tiga Ibu Marni memutuskan untuk memiliki dua orang anak saja agar dapat terpenuhi semua kebutuhan hidupnya dengan baik baik dibidang pendidikan dan lain sebagainya.

Hal lain disampaikan oleh Ibu pemilik lahan parkir yakni Ibu Sri yang memiliki anak tunggal dan sedang dipondokan di pusat Kota Kudus. Dengan pikiran tidak masalah sedikit jauh dari anak, yang penting anak terfasilitasi dengan baik entah saat dirumah maupun saat mondok dan sekolah”.²⁶ Hal lain diungkapkan oleh salah satu bapak pengurus

²⁴ Marni, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 4 transkrip.

²⁵ Pemilik kios nomor 73, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 3 transkrip.

²⁶ Sri, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 5 transkrip.

Makam Sunan Muria dimana beliau memiliki anak tiga yang dua sudah menikah dan mandiri dimana pada saat masih sebelum menikah keduanya juga terfasilitasi dengan baik. Sekarang tinggal adeknya yang sudah kelas dua SMA inilah yang masih menjadi tanggung jawab narasumber.²⁷

Dari ungkapan informan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian warga setempat membatasi jumlah anak sesuai anjuran pemerintah, mereka memilih memiliki anak sedikit agar bisa memberikan pemenuhan kualitas pendidikan maupun kesehatan yang baik untuk para anak-anaknya.

e. Penjagaan harta (*hifdz al-mal*)

Pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai gambaran tentang kondisi masa depan yang di idealkan. Dengan demikian disadari atau tidak setiap masyarakat memiliki tujuan yang harus dicapai untuk masa depannya. Tujuan itulah yang dijadikan alasan untuk informan bekerja lebih keras lagi sehingga pekerjaan yang digeluti oleh warga sekitar tidak hanya berjualan di sekitar Makam Sunan Muria saja, tetapi mereka memiliki sumber penghasilan lain seperti bertani dan berwirausaha diluar Makam Sunan Muria. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang hanya memiliki sumber pendapatan dari hasil usahanya di sekitar Makam Sunan Muria dan dapat mencukupi semua sumber kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu narasumber yang membuka jasa parkir di depan lahan rumah, dikatakan bahwa pendapatan dari lahan parkir adalah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari di keluarga mereka dan *Alhamdulillah* cukup, sedangkan hasil tani dari suami dijadikan sebagai investasi dimasa mendatang.²⁸

Sama halnya dengan Ibu pemilik kios di Makam Sunan Muria yang mengungkapkan bahwa pendapatan dari berjualan ia gunakan untuk

²⁷ H. M. Eko Setyono, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 2 transkrip.

²⁸ Sri, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 5 transkrip.

pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sedangkan gaji suami digunakan sebagai tabungan hari tua dan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya darurat.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terkait penjagaan harta, dengan membuka jasa parkir disekitaran Makam Sunan Muria dikatakan dapat memberikan pengaruh yang baik dimana pendapatannya semakin bertambah dan pemenuhan kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik dan kesejahteraanpun dapat dirasakan.

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu pengojek yang lebih memilih menjadi tukang ojek dibanding menjadi buruh di pabrik dimana mereka merasa sangat tercukupi dari hasil ojek sehari-hari.³⁰ Hal tersebut selaras dengan ungkapan ibu pedagang disekitar Makam dimana pendapatan mereka sebagai pedagang di Makam Sunan Muria meningkat dibanding dari sebelum-sebelumnya, dimana yang awalnya hanya niat berjualan saja dan tidak berharap lebih tetapi hasilnya *Alhamdulillah* dan beliau berusaha menyeriusi dagangan ini karena memang ini satu satunya pekerjaannya karena sebelumnya beliau hanya sebagai Ibu Rumah Tangga di rumah”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar warga setempat memiliki semangat kerja yang tinggi untuk mengembangkan usahanya dan telah memanfaatkan peluang adanya wisata halal Makam Sunan Muria dimana dengan pemanfaatan itu dapat memberikan pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari melalui harta yang halal dan pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

²⁹ Pemilik kios nomor 73, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 3 transkrip.

³⁰ Farhan, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 1 transkrip.

³¹ Marni, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 4 transkrip.

Tabel 4.7 Analisis *halal tourism* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Makam Sunan Muria perspektif *maqashid syariah*

Informan	Penjagaan Agama	Penjagaan Jiwa	Penjagaan Akal	Penjagaan Keturunan	Penjagaan Harta
1	Penjagaan agama baik dalam pemenuhan rukun islam dan iman keduanya sudah terpenuhi, hanya saja untuk ibadah haji belum.	Kebutuhan sandang, pangan dan papan sudah tercukupi dengan baik. Untuk penjagaan kesehatan, masih memilih biaya pribadi tanpa jasa asuransi kesehatan.	Masih belum berkeluarga, untuk dirinya sendiri sudah tercukupi pendidikan formalnya sampai dengan tamatan SMA, nanti jika sudah berkeluarga informan berencana untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya baik pendidikan umum maupun agama.	Masih belum berkeluarga, tetapi nantinya jika sudah berkeluarga informan berencana memiliki anak yang tidak banyak agar dapat terpenuhi dengan baik semua kebutuhan anaknya.	Pendapatannya meningkat dari pekerjaan yang sebelumnya, sekarang ini untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sudah cukup dan sisanya disisihkan untuk tabungan masa depan.
2	Rukun islam dan iman semua unsur sudah terpenuhi, selain itu Bapak Eko juga bersedekah untuk membantu perkembangan sarana prasarana Makam Sunan	Makan dan tempat tinggal sudah tercukupkan, untuk pakaian seadanya saja kalau masih ada yang bisa dipakai dan belum butuh baju baru masih bisa pakai baju yang ada. Untuk kesehatan,	Untuk pemenuhan pendidikan anak, informan menyekolahkan ketiga anaknya sampai dengan tingkatan SMA semua ditambah dengan sekolah diniyah sebagai bekal ilmu agamanya.	Informan memiliki tiga anak dengan basis pendidikan yang baik.	Pendapatannya sudah cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

	Muria	sekeluarga sudah di daftarkan pada asuransi BPJS.			
3	Rukun islam dan iman sudah terpenuhi hanya saja untuk ibadah haji belum	Untuk pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan semuanya <i>alhamdulillah</i> sudah terpenuhi dengan baik. Dan untuk penjangaan kesehatan, jika ada yang sakit masih menggunakan biaya pribadi tanpa asuransi kesehatan.	Untuk pendidikan anak, kedua anaknya di sekolahkan pada sekolah umum dan nantinya saat lulus SD, keduanya akan disekolahkan umum ditambah dengan pendidikan agama di pondok,	Informan memiliki dua anak, dan tidak ada rencana untuk menambah lagi. Memiliki anak yang sedikit dan fokus untuk membesarkan dan mencukupi semua kebutuhan anak dengan baik.	Pendapatan dari berjualan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok tiap harinya, dan gaji suami digunakan untuk tabungan masa depan dan dana darurat.
4	Kedua rukun sudah terpenuhi kecuali ibadah haji masih belum bisa terpenuhi	Makan sudah cukup dengan 3 kali sehari, tempat tinggal sudah nyaman untuk ditinggali dan untuk pakaian sudah cukup ada untuk dipakai sehari-harinya. Untuk biaya kesehatan masih memakai biaya	Untuk pemenuhan pendidikan anak, informan menyekolahkan kedua anaknya pada sekolah umum ditambah dengan sekolah diniyah sebagai bekal ilmu agamanya.	Informan memiliki dua anak, dan tidak ada rencana untuk menambah lagi karena dirasa telat dalam menikah maka beliau berencana tidak menambah anak dan berusaha dengan maksimal	Sumber pendapatan keluarga sangat meningkat karena sebelumnya informan hanya sebagai Ibu Rumah Tangga saja.

		pribadi tanpa asuransi kesehatan.		agar dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik.	
5	Rukun islam dan iman sudah terpenuhi dan sedang diusahakan untuk melakukan ibadah haji, menabung sudah dilakukan hanya saja tinggal menunggu panggilan untuk berkunjung ke rumah Allah SWT	Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi dengan baik. Untuk kesehatan sudah didaftarkan dengan asuransi BPJS.	Untuk pendidikan anak satu-satunya informan memilih menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama sejak dini. Anaknya sudah disekolahkan dan juga dipondokan sejak masuk SD.	Informan memiliki satu anak dan berusaha dengan baik untuk memenuhi semua kebutuhan anak baik dalam pendidikan dan kebutuhan hidup lainnya.	Pendapatan dari jasa parkir digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok, dan hasil tani suami di investasikan untuk kebutuhan di masa depan nantinya.

Sumber: Data informan diolah peneliti

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data *Halal Tourism* di Makam Sunan Muria Kudus

Halal tourism merupakan kegiatan pariwisata yang dilengkapi dengan landasan syariat Islam. *Halal tourism* makam Sunan Muria Kudus dimulai dari keunikan tempat yang dimiliki. Karena letaknya yang berada di lereng gunung muria, maka dapat menarik minat peziarah untuk berkunjung ke Makam Sunan Muria. Untuk sampai ke Makam Sunan Muria kita harus menaiki tangga sebanyak 700 anak tangga, kurang lebih 1 km. Selain dengan berjalan kaki, dapat juga ditempuh dengan jasa ojek dengan biaya Rp. 15.000,00.

Dari tahun ke tahun, para peziarah semakin ramai berdatangan. Oleh sebab itu para masyarakat sekitar memaksimalkan peluang yang ada. Dengan adanya potensi yang besar dan dimanfaatkan para masyarakat sekitar maka pihak yayasan juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan sarana prasarana yang baik juga kepada para peziarah maupun pelaku usaha disekitar Makam Sunan Muria.

Dengan adanya wisata halal Makam Sunan Muria dan adanya pengelolaan oleh yayasan maka masyarakat sekitar semakin banyak yang beralih profesi dan lebih memilih berjualan di sekitar Makam Sunan Muria. Sedikit banyak transaksi jual beli yang berlangsung maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Para pelaku ekonomi di sekitar Makam Sunan Muria rata-rata adalah pedagang yang memulai usahanya dengan modal kecil. Hal tersebut mereka lakukan karena memang penghasilan dari pekerjaan awalnya masih belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pedagang di sekitar Makam Sunan Muria rata-rata adalah para petani yang beralih profesi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih.³² Selain petani ada juga ibu rumah tangga biasa yang mempunyai keinginan untuk melakukan usaha agar bisa menambah pendapatan keluarga. Terlebih jika nanti anak-anak sudah besar pasti memerlukan biaya pendidikan yang semakin besar juga. Melihat latar belakang

³² Penyewa kios yayasan Makam Sunan Muria nomor 73, wawancara oleh penulis, 6 April 2021, wawancara 3 transkrip.

para pedagang, wajar saja bila mereka memiliki modal yang kecil untuk memulai berwirausaha. Tetapi seiring berjalannya waktu, makin berkembang pula usaha mereka, sekarang sudah makin besar saja usaha yang mereka bangun dari modal kecil. Hal tersebut mencerminkan bahwa dengan adanya Makam Sunan Muria maka dapat memberi dampak yang besar kepada masyarakat sekitar yang mau untuk memanfaatkan peluang dan potensi yang ada.

2. Analisis Data Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Makam Sunan Muria Kudus

Semakin majunya sarana prasarana Makam Sunan Muria, semakin banyak pula peziarah yang berdatangan ke Makam Sunan Muria. Sekarang ini fasilitas-fasilitas Makam Sunan Muria semakin membaik setelah ditangani oleh yayasan. Dengan semakin banyaknya peziarah maupun wisatawan yang datang, maka hal tersebut secara tidak langsung telah memberikan kesempatan kepada penduduk sekitar untuk memenuhi kebutuhan para peziarah. Dengan kata lain, keberadaan Makam Sunan Muria sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat disekitarnya.

Objek wisata halal Makam Sunan Muria juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya peluang lapangan pekerjaan yang tercipta, maka hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk kegiatan sosial dalam bermasyarakat.

Biaya yang telah dikeluarkan pengunjung secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber *income* untuk beberapa organisasi, pedagang, maupun masyarakat setempat yang melakukan usaha dibidang perekonomian seperti pembuka lahan parkir dan jasa ojek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah memberikan hasil bahwa para masyarakat sekitar yang berperan sebagai pelaku usaha seperti pedagang *souvenir*, pedagang makanan, pemilik kios, penyedia jasa parkir, jasa ojek dan lain sebagainya yang sudah dijadikan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya *halal tourism* pada Makam Sunan Muria telah memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha yang telah memanfaatkan peluang yang ada. Dengan ramainya

pengunjung yang berdatangan, maka secara tidak langsung dapat memberikan pendapatan kepada penjual produk sekitar seperti penjual makanan, cinderamata, maupun penyedia jasa baik jasa ojek maupun jasa parkir. Mereka semua merasakan keberkahan dari adanya wisata halal Makam Sunan Muria terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar yang telah didapat.

Dari uraian diatas berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan adanya wisata halal Makam Sunan Muria, maka memberikan pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar. Diantaranya:

- a. Mengubah status sosial masyarakat dari pengangguran menjadi pekerja
- b. Membuka peluang usaha, yang tadinya tidak punya usaha akhirnya memiliki usaha sendiri seperti punya warung makan, toko *souvenir*, membuka tempat parkir, menyewakan kamar mandi, jasa ojek dan sebagainya.
- c. Meningkatkan pendidikan masyarakat.

3. Analisis Data *Halal Tourism* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Makam Sunan Muria Kudus Perspektif *Maqashid Syariah*

Beriringan dengan kehidupan manusia mereka dihadapkan dengan pemenuhan kebutuhannya sendiri baik kebutuhan primer maupun sekunder. Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur berdasarkan pemenuhan kebutuhannya, apakah dapat terpenuhi dengan baik atau tidak. Dengan berdirinya Makam Sunan Muria diharapkan dapat memberikan dampak terhadap pemenuhan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitaran Makam. Hal tersebut bisa saja terjadi jika masyarakat sekitar dapat memanfaatkan potensi yang ada pada *halal tourism* yang dihasilkan dari adanya Makam Sunan Muria Kudus.

Dalam menciptakan kesejahteraan manusia berdasarkan *maqashid syariah* yang pemenuhannya memiliki beberapa unsur yang harus dijaga yaitu penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

a. Analisis penjagaan agama (*hifdz ad-din*)

Memelihara agama adalah tujuan utama dalam hukum Islam, karena agama merupakan pedoman umat manusia dalam menjalankan kehidupan. Penjagaan agama diantaranya seperti pelaksanaan rukun Islam

(pembacaan dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji) selain kelima rukun tersebut kita sebagai umat muslim juga harus selalu memelihara dan menjaga nilai-nilai agama salah satunya kewajiban kita untuk menjaga rukun iman.

Iman merupakan hal yang sangat penting yang harus dijaga dalam diri kaum muslim, ketika iman seseorang terjaga maka manusia akan terhindar dari perbuatan tidak baik yang bisa menyakiti diri sendiri maupun manusia lainnya, dengan kata lain jika kita bisa menjaga iman kita maka kita akan membawa hal positif untuk diri kita sendiri maupun orang lain.³³

Untuk mendukung penelitian ini, penulis memfokuskan pada subjek yang beragama Islam. Karena para informan semuanya beragama Islam, maka mereka wajib menjalankan kewajibannya untuk menjalankan rukun Islam yaitu dimulai dengan pembacaan syahadat, menajalankan sholat lima waktu, berpuasa ramadhan, membayar zakat dan haji bagi yang mampu. Selain rukun Islam, mereka juga harus mengimani keenam rukun iman.

Agama bagi umat muslim merupakan suatu hal yang sangat penting karena agama merupakan pedoman bagi tatanan hidup manusia untuk menjadi kaum muslim yang lebih baik.³⁴ Berdasarkan hasil penelitian, para informan telah melaksanakan rukun islam dan juga iman. Meskipun mayoritas informan masih belum menunaikan ibadah haji sebagai pemenuhan kelima rukun islam tetapi mereka senantiasa menjaga keempat rukun islam lainnya. Dimulai dari tepatnya pelaksanaan ibadah sholat lima waktu, pengeluaran zakat fitrah, dan juga pelaksanaan puasa wajib pada bulan Ramadhan. Sedangkan untuk rukun iman, semua informan mempercayai secara penuh bahwa setiap muslim harus percaya terhadap keenam rukun iman yakni percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malaikat, , percaya kepada kitab Allah, percaya kepada para rasul, percaya dengan adanya hari akhir dan

³³ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014): 82.

³⁴ Abdurrahman Kasdi, "*Maqashid Syariah* Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat", *Yudisia*, 5, 1, (2014): 58.

percaya kepada qada' dan qadar. Dengan terwujudnya penjagaan agama oleh para informan, menggambarkan bahwa kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi agar dapat tercapai kemaslahatan dalam hidup.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sejahtera disini bukan hanya tentang pemenuhan materi duniawi saja melainkan juga keseimbangan untuk pemenuhan kebutuhan spiritual juga.

b. Analisis penjagaan jiwa (*hifdz an-nafs*)

Dalam Islam kelangsungan hidup merupakan hal yang sangat diperhatikan, untuk memenuhi kelangsungan hidup tersebut dapat dimulai dari pemenuhan kesejahteraan hidup manusia. Berdasarkan salah satu unsur *maqashid syariah* yakni penjagaan jiwa hal tersebut bisa dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan minum, pakaian, tempat tinggal dan juga kesehatan. Hal tersebut menjadi bukti terjamin atau tidaknya kelangsungan manusia dalam menjaga jiwa.³⁵

Indikator pertama dalam penjagaan jiwa yakni pemenuhan makan dan minum oleh para informan. Informan sendiri bisa dikatakan semuanya sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan, dengan memanfaatkan potensi yang ada pada *halal tourism* makam Sunan Muria Kudus para informan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Karena semua informan seorang muslim maka bisa dipastikan kebutuhan pangan yang dipenuhi bisa dikatakan halal dan baik. Baik disini bearti makanan yang dikonsumsi merupakan makanan bergizi yang tidak menimbulkan kemadharatan kedepannya.

Indikator kedua adalah pakaian, untuk pemenuhan pakaian para informan telah memiliki pakaian yang layak pakai sebagai kaum muslim yakni pakaian mereka merupakan pakaian yang nyaman dipakai dan tentu menutup aurat. Para informan merupakan kaum muslim yang tidak konsumtif, jika ada lebih rezeki mereka memilih menabung uangnya daripada berbelanja pakaian. Hal tersebut merupakan fenomena yang langka

³⁵ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014): 83.

di zaman sekarang ini, disaat banyak orang berlomba lomba untuk memiliki banyak pakaian bagus tetapi mereka fokus untuk memilih menabung dimana uangnya bisa digunakan untuk keperluan mendesak kedepannya. Meskipun mereka tidak konsumtif bukan berarti mereka tidak memiliki pakaian yang cukup, melainkan karena mereka merasa cukup terhadap apa yang telah dimiliki maka mereka lebih memilih menabung.

Indikator selanjutnya yaitu tempat tinggal, tempat tinggal merupakan hal penting bagi manusia dimana dengan tempat tinggal mereka bisa berlindung diri dari panas maupun hujan. Berdasarkan hasil penelitian para informan disini telah memiliki tempat tinggal yang sudah cukup nyaman untuk ditempati. Dimana tempat tinggal mereka telah memiliki atap kokoh dan juga lantai yang bersih, untuk penerangan dan sumber air bersih juga sudah terpebuhi dengan baik jadi bisa dikatakan bahwa para informan telah memiliki rumah layak huni sebagai pemenuhan jiwa dalam indikator *maqashid syariah*. Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, sekarang ini para informan sedang fokus terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja tanpa harus melupakan kewajibannya sebagai kaum muslim.

Indikator terakhir yakni terkait dengan kesehatan, kesehatan merupakan poin terpenting bagi manusia. Tanpa tubuh yang sehat maka pemenuhan unsur *maqashid syariah* tidak bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu, kesehatan tubuh harus selalu dijaga agar semuanya dapat dilakukan dengan baik. Karena sudah paham terhadap pentingnya kesehatan maka para informan menjaga sekali kesehatannya, bahkan sudah ada juga yang sadar terhadap asuransi kesehatan. Beberapa informan telah mendaftarkan keluarganya pada asuransi kesehatan dimana jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan mungkin salah satu anggota keluarga sakit maka bisa langsung dibawa ke rumah sakit tanpa harus takut nanti tidak ada biaya untuk membayar dan lain sebagainya karena telah memiliki asuransi. Selain itu ada juga informan yang belum mendaftarkan asuransi tetapi sudah memiliki dana tabungan yang bisa digunakan untuk keperluan mendesak. Jadi bisa dikatakan para

informan sudah mempersiapkan penjagaan kesehatan dengan cara terbaik menurut pribadinya masing-masing.

Dengan ini, Islam sangat perhatian terhadap kelangsungan hidup, perkembangan dan kesejahteraan bagi umat manusia. Dalam menjaga kesejahteraan jiwa, masyarakat sekitar Makam Sunan Muria merupakan keluarga yang sejahtera. Hal tersebut bisa dilihat dari masyarakat yang rata-rata memiliki keadaan yang dapat memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, memiliki pakaian layak disetiap keadaan dan juga memiliki rumah dengan atap dan lantai yang layak. Dengan terpenuhinya kebutuhan primer masyarakat, maka bisa dikatakan bahwa kesejahteraan jiwa masyarakat sekitar Makam Sunan Muria juga dapat terjaga.

c. Analisis penjagaan akal (*hifdz al-aql*)

Akal merupakan bentuk rezeki yang sangat besar bagi manusia sebagai makhluk sempurna, karena dibanding dengan makhluk Allah lainnya manusia merupakan satu-satunya makhluk Allah di dunia yang diberi nikmat besar Allah dalam bentuk akal.

Dengan menjaga akal bearti kita menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia yang jenius yang ditandai terpenuhinya kewajiban menuntut ilmu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dijadikan standar dalam mencari kehidupan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Selain itu juga dengan upaya menjaga akal, maka kita juga menjaga nikmat besar Allah yang telah dititipkan kepada kita. Hal tersebut bisa dimulai dari terpenuhinya kewajiban menuntut ilmu bagi setiap manusia.³⁶ Dengan menuntut ilmu kita bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman besar yang dapat dijadikan sebagai standar dalam mencari kehidupan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Pendidikan sangatlah penting karena pendidikan merupakan media untuk mendukung tumbuh kembang anak demi mewujudkan masa depan yang lebih baik, dengan memenuhi pendidikan anak maka bearti orang tua juga telah mendukung untuk membentuk karakter maupun kesejahteraan serta masa depan anaknya agar

³⁶ Jaya Asafri, *Konsep Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996): 44.

nanti kedepannya mereka senantiasa menjadi manusia yang bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak menggantungkan dirinya pada orang lain.

Untuk pemenuhan *hifdz al-aql* para informan telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan yang baik bagi putra-putrinya agar bisa memiliki kebutuhan ilmu yang cukup sebagai bekal hidup untuk kedepannya. Selain menjamin pendidikan formal sang anak, para orangtua juga memberikan pemahaman kepada para anaknya agar senantiasa mengemban pendidikan informal juga. Karena dengan pendidikan non formal mereka lebih bisa mengeksplor diri untuk mendapatkan ilmu yang belum didapatkan di pendidikan formal selain itu pendidikan agama juga ditanamkan kepada para anaknya sejak dini karena orang tua sangat yakin bahwa pendidikan agama sangatlah penting untuk bekal kehidupan putra-putrinya nanti selain itu pendidikan agama memanglah sangat penting sebagai pedoman hidupnya agar mencapai kemaslahatan.

d. Analisis penjagaan keturunan (*hifdz an-nasl*)

Syariat Islam mewajibkan para orang tua untuk memberikan fasilitas yang baik serta memelihara keselamatan dan juga perkembangan anak, kewajiban tersebut dilakukan sebagai dasar pertimbangan bahwa anak adalah titipan (amanah) Allah yang harus dijaga baik-baik sebab mereka akan di pertanggung jawabkan kepada Allah.

Penjagaan keturunan disini difokuskan pada pernikahan yang dilakukan adalah pernikahan yang sah tanpa adanya perzinahan dan juga dimilikinya putra-putri yang difasilitasi oleh orang tua dengan pendidikan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian dari lima informan empat diantaranya sudah berkeluarga sah dan memiliki anak yang sudah dikatakan bahwa orang tua telah berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik kepada para anaknya dimulai dengan pendidikan agama dan juga pendidikan dari sekolah formal maupun informal. Sehingga dapat dikatakan bahwa para informan disini telah memenuhi unsur penjagaan keturunan.

e. Analisis penjagaan harta (*hifdz al-mal*)

Harta merupakan suatu anugrah dari Allah SWT, yang bertujuan untuk membantu manusia dalam

mencukupi kebutuhan. Seseorang harus berdoa dan bekerja dengan keras agar mendapatkan pendapatan yang cukup dan halal tentunya untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup setiap harinya.

Oleh karena itu setiap manusia diwajibkan untuk memiliki harta agar bisa bertahan hidup, kepemilikan harta tersebut bisa dimulai dari adanya pekerjaan yang dimiliki.³⁷ Untuk dapat bertahan hidup para informan dalam penelitian ini memanfaatkan potensi yang ada pada *halal tourism* Makam Sunan Muria dengan cara berwirausaha, ada yang memanfaatkan lahan rumahnya sebagai lahan parkir, berdagang souvenir yang ditawarkan kepada para peziarah Makam Sunan Muria, berdagang makanan, sampai dengan adanya jasa ojek yang ditawarkan untuk meringankan para peziarah agar cepat sampai ke Makam Sunan Muria yang berada di lereng gunung Muria.

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara penulis dengan para pelaku usaha yang melakukan usaha disekitaran Makam Sunan Muria, pendapatan yang didapat sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup bahkan pendapatannya bisa melebihi UMK di kota Kudus.

Dengan adanya harta yang telah dimiliki, diharapkan semuanya dapat memelihara dan juga memanfaatkannya dengan sebaik mungkin supaya harta yang dimiliki dapat digunakan secukupnya dan dapat diaplikasikan dengan cara yang baik juga agar harta yang dimiliki tidak terbuang secara cuma-cuma.

Dalam pemeliharaan harta, manusia tidak boleh mendapatkan harta dengan cara yang dilarang oleh Allah SWT maupun cara yang tidak halal, karena pada dasarnya kaum muslim diwajibkan untuk mencari rezeki dengan cara yang halal dan baik. Para informan bekerja dengan cara berdagang dan sebagainya merupakan cara yang baik dan halal bahkan berdagang merupakan salah satu cara yang dianjurkan dalam agama Islam untuk mencari rezeki, sesuai dengan hadits Nabi, "Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90 persen

³⁷ Retna Gumanti, "*Maqashid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam)*", *Jurnal Al-Himayah*, 2, 1, (2018): 102.

pintu rezeki” (H.R Imam Ahmad). Dalam hadits lain juga disebutkan bahwa Rasulullah pernah berkata “Sesungguhnya sebaik-baiknya usaha adalah perdagangan” (H.R Baihaqi).³⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*) para informan sudah memenuhi unsur pemeliharaan harta. Hal tersebut terbukti dari para informan yang telah memiliki pekerjaan halal dan juga pendapatan yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya baik kebutuhan pangan, sandang, papan dan juga kesehatan dalam dirinya sendiri maupun keluarganya.

Dari penjelasan kelima unsur penjagaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya *halal tourism* dari Makam Sunan Muria memberikan kesejahteraan yang cukup bagi masyarakat sekitarnya baik kesejahteraan secara umum maupun kesejahteraan secara *maqashid syariah*. Hal tersebut tercermin dari kelima unsur penjagaan (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta) yang sudah terpenuhi dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar Makam Sunan Muria sudah sesuai dengan konsep kesejahteraan *maqashid syariah*.

Tabel 4.8 Analisis Halal Tourism Makam Sunan Muria Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kudus Perspektif Maqashid Syariah Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara

<i>Maqashid Syariah</i>	Analisis
Penjagaan Agama	Untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidup, masyarakat sekitar Makam Sunan Muria khususnya para pelaku usaha menunjukkan bahwa dalam konteks penjagaan agama, para pelaku usaha masih tetap bisa melakukan kewajibannya sebagai kaum muslim. Apalagi lingkungan bekerjanya di dasari dengan keagamaan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan sisi keagamaan para pelaku usaha di sekitaran Makam Sunan Muria. Dalam penjagaan agama, diukur dengan terpenuhinya rukun islam dan juga rukun iman. Untuk sholat para

³⁸ Wahbah Az-Zuhaily, *Tafsir al-Wajiz wa Mu'jam Ma'ani al-Qur'an al-aziz, Cet.1*, (Damsyik: Darul Fikri, 1471 H).

	<p>informan telah melakukannya dengan baik apalagi pada saat jam kerja mereka memilih untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid Sunan Muria, begitupula dengan puasa Ramadhan yang sifatnya wajib mereka senantiasa masih menjalankan puasa meskipun tidak sedikit pelaku usaha yang tempat berjualannya berada diatas lereng Gunung Muria, hal tersebut tidak menghalanginya dalam menjalankan kewajiban beribadahnya, untuk zakat sendiri mereka selalu melaksanakan zakat fitrah dan jika ada rejeki berlebih mereka juga sisihkan untuk disumbangkan maupun disedekahkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha di sekitar Makam Sunan Muria dapat menjaga kewajiban beragamanya dengan baik.</p>
Penjagaan Jiwa	<p>Pada unsur ini para pelaku usaha sudah mengupayakan untuk senantiasa menjaga terpenuhinya kebutuhan pokok dalam hidup seperti makan yang cukup dan bergizi, memiliki tempat tinggal nyaman dan juga pakaian yang layak pakai dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidup, para pelaku usaha bekerja dan berusaha untuk memanfaatkan potensi yang ada dimana dengan memanfaatkan potensi tersebut mereka dapat menghasilkan uang yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok disetiap harinya. Uang yang didapat dari bekerja baik berjualan di sekitar Makam Sunan Muria, jasa ojek, jasa parkir dan lain sebagainya tidak hanya mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, melainkan sisanya mereka tabung untuk keperluan dana darurat baik untuk biaya kesehatan, pendidikan anak dan lain-lain.</p>
Penjagaan Akal	<p>Kesejahteran keluarga dalam penjagaan akal sudah terpenuhi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya pendidikan anak-anak baik pendidikan umum maupun agama. Para informan senantiasa memberikan pendidikan yang baik untuk para anaknya, dan tidak sedikit pula anak-anak yang dipondokan agar pemeliharaan ilmunya dapat terjaga dengan baik tidak hanya dalam pendidikan formal saja melainkan pendidikan agama anak sebagai bekal menuju akhirat yang baik juga diupayakan oleh para informan.</p>

Penjagaan Keturunan	Dalam penjagaan keturunan dilihat dari sedikit banyaknya keturunan yang dimiliki para informan dan berkualitas atau tidak fasilitas yang diberikan informan untuk para anaknya. Dalam hal ini empat dari lima informan sudah menikah dan sudah diberi keturunan. Untuk menjaga keturunan agar dapat hidup dengan baik, mayoritas para informan beranggapan untuk memiliki anak sedikit tetapi dengan pemeliharaan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya pendidikan sang anak, kesehatan yang terjaga dan sudah ada juga beberapa informan yang mendaftar di asuransi kesehatan.
Penjagaan Harta	Unsur penjagaan harta disini sudah terpenuhi, hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari para informan mayoritas melebihi UMK di Kota Kudus. Dengan pendapatan yang diperoleh yang bisa dikatakan cukup sekali semua itu bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga baik pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan juga kesehatan.